

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kenakalan remaja merupakan salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut tumbuh, berkembang, dan membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit untuk di cari ujung pangkalnya, sebab pada kenyataannya kenakalan remaja telah merusak nilai-nilai luhur susila, nilai-nilai luhur agama serta merusak nilai-nilai hukum. Akhir-akhir ini kenakalan remaja yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, banyak menjurus kepada penyalahgunaan narkotika, psicotropika dan zat adiktif lainnya. Tidak sedikit negara-negara di dunia, baik di negara-negara maju maupun berkembang, masalah penyalahgunaan narkotika, psicotropika dan zat adiktif lainnya merupakan problem sosial yang masing-masing negara tengah mencari solusi untuk menanggulangi dan begitu juga dengan di negara Indonesia.

Penyalahgunaan narkotika, psicotropika, dan zat adiktif lainnya oleh kaum remaja di Indonesia bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi merupakan masalah multidimensial yang meliputi berbagai segi kehidupan terutama segi keamanan, kesehatan, sosial, dan ekonomi dan tidak hanya berakibat negatif pada diri perorangan juga terhadap keluarga, masyarakat dan Negara pada umumnya.

Berita-berita yang mencuat belakangan ini mulai dari media elektronik sampai media massa yaitu masalah NAPZA, tawuran antara pelajar sampai masalah cinta dan seks pra nikah. Penyalahgunaan NAPZA tahun 2002 ini meningkat dengan cepat seperti dikatakan oleh *Ahmad Suyudi* yang dikutip Kompas, Selasa 8, Februari 2002 bahwa “ Data pasien penyalahgunaan NAPZA di Rumah sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta dan Kepolisian RI (POLRI) meningkat tajam, jika tahun 2000 tercatat 1.779 kasus tahun 2002 menjadi 8.170 kasus”.

Narkotika adalah suatu jenis obat yang digunakan di dunia kedokteran sebagai pengobatan, dunia farmasi, dan ilmu pengetahuan. Apabila obat ini disalahgunakan tidak menurut aturan, maka akan menimbulkan akibat yang sangat berbahaya terutama bagi si pemakai narkotika. Orang yang sudah mulai ketergantungan terhadap narkotika akan berusaha untuk memperoleh barang haram tersebut dengan berbagai cara, tanpa menghindari norma-norma sosial yang berlaku. Keterlibatan dan ketergantungan remaja terhadap narkotika menurut *A.W Widjaja* dalam buku *Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Karena ingin coba-coba merasakan narkotika tersebut (baik secara sadar maupun terjerumus oleh teman).
- b. Karena mendapat tekanan dan ancaman.
- c. Karena takut dikatakan pengecut 'tidak jantan' dan takut diasingkan kelompok.
- d. Karena untuk menghilangkan rasa malu maka timbul keberanian.
- e. Karena berusaha untuk menghilangkan kekesalan dan menghilangkan diri dari persoalan-persoalan ruset sebagai jalan pintas.
- f. Untuk mengisi waktu luang dan memperoleh perasaan senang (fly, teler dan lain-lain).
- g. Bagi remaja yang tidak bisa belajar, dengan narkoba dapat belajar lebih baik dan tantangan tidak bisa tidur (pelarian).
- h. Untuk menunjukkan pada orang tua sebagai protes. (1988 : 26).

Dengan semakin kompleksnya masalah kenakalan remaja dalam penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya dewasa ini, banyak mendorong berbagai pihak untuk ikut menanganinya, baik secara terjun langsung maupun tidak langsung, apakah itu dari pihak pemerintah ataupun swasta, berupaya mencari jalan keluarnya menangani penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat Adiktif lainnya baik itu yang sifatnya preventif, kuratif maupun rehabilitatif.

Upaya pemerintah bersama masyarakat terhadap masa depan kaum muda, masih dirasakan kurang terpadu semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan penanggulangan melalui pencegahan (*Preventif*) dengan membina moral rakyat baik dengan pendidikan sekolah atau luar sekolah serta para pemimpin masyarakat terutama dalam bidang agama, melalui penekanan yang kuat seperti menghukum berat para pengedar dan pemakai narkotika, melalui pengobatan medis dan non medis (*Kuratif*), seperti rumah sakit, pesantren. Selanjutnya pemulihan kemampuan (*Rehabilitatif*), yaitu memberi bekal keterampilan bagi para korban yang telah sembuh agar dapat kembali ke masyarakat sebagai manusia yang produktif. Semua upaya itu sedang dilaksanakan oleh pemerintah dan swadaya atau swakarsa masyarakat yang menaruh perhatian dalam bidang penanggulangan bahaya narkotika.

Salah satu Usaha Kesejahteraan Sosial adalah upaya penanganan terhadap korban penyalahgunaan NAPZA yang jika dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap kesejahteraan sosial maupun di dalam masyarakat. Penyelenggaraan Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial terhadap korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat Adiktif

lainnya ini pada hakekatnya dapat dilakukan oleh pemerintah sendiri, tetapi diperlukan keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat, baik dalam mendukung usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilaksanakan maupun dalam mengusahakan sumber-sumber dana yang diperlukan guna mendukung usaha-usaha Kesejahteraan Sosial.

Inabah sebagai suatu metode, baik secara teoritis maupun praktis berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadist, dan ijhtihad para Ulama yakni sebagai berikut ; Para korban Penyalahguna Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang bertalian dengan kenakalan remaja serta bentuk penyakit kerohanian dianggap sebagai orang yang berdosa karena melakukan maksiat. Orang berdosa dalam Islam harus bertaubat. Taubat secara etimologi berarti kembali dari dosa kepada keta'atan kepada perintah Allah dan Rosul-Nya. Sedangkan dalam terminologi Islam, taubat adalah meninggalkan kejelakan disertai rasa penyeselan karena melakukan serta dibarengi dengan tujuan kuat untuk meninggalkan selamanya.

Maka tanggung jawab Pondok Pesantren Suryalaya untuk membantu pemerintah dalam memecahkan masalah di atas, dengan menyelenggarakan kegiatan berdasarkan Metode Penyadaran terhadap korban penyalahguna narkotika yaitu dengan nama Pondok Remaja Inabah atau dengan sebutan inabah saja. Adapun metode yang digunakan untuk dijadikan alat penyembuhan bagi korban penyalahgunaan narkotika adalah metode dzikir yaitu mengandung arti dzikir khusus dengan maksud agar manusia itu menyadari sebagai makhluk Allah SWT. Ditanamkan kesadaran spiritual, manusia akan bisa mengintropeksi diri, sehingga dapat mengetahui mana yang

baik dan mana yang tidak baik, maka dia bertaubat kepada Allah SWT. Dengan demikian, korban penyalahguna tersebut akan segera dapat menyadari keadaan dirinya dan memiliki tanggung jawab atas kesembuhannya.

Sehubungan dengan itu, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Metode Penyadaran Pondok Remaja Inabah terhadap korban penyalahgunaan narkotika agar tidak kembali menyalahgunakan narkotika, kemudian penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul : **"Hubungan Persepsi Tentang Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA dengan Penampilan Peran Sosial Remaja Di Pondok Remaja Inabah II (Putri) Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi tentang Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA di Pondok Remaja Inabah II (Putri) Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat.
2. Bagaimana penampilan peran sosial remaja di Pondok Remaja Inabah II (Putri) Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat.
3. Bagaimana hubungan persepsi tentang metode penyadaran korban penyalahgunaan NAPZA dengan penampilan peran sosial remaja di Pondok Remaja Inabah II (Putri) Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan Penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui persepsi tentang metode penyadaran korban Penyalahgunaan NAPZA di Pondok Remaja Inabah II Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat.
- b. Untuk mengetahui penampilan peran sosial remaja di Pondok Remaja Inabah II Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat.
- c. Untuk mengetahui hubungan persepsi tentang metode penyadaran Korban penyalahgunaan NAPZA dengan penampilan peran sosial remaja di Pondok Remaja Inabah II Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori dan konsep tentang hubungan metode penyadaran korban penyalahgunaan NAPZA dengan penampilan peran sosial remaja.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, sehingga berbagai pengetahuan teoritis yang diperoleh dapat dikembangkan dan diterapkan di masyarakat.

Dengan kata lain penelitian ini merupakan media dalam menerapkan pengetahuan teoritis dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan NAPZA dan kenakalan remaja, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Profesi Pekerjaan Sosial.

D. Kerangka Pemikiran

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi pertolongan atau pelayanan pertolongan secara professional yang berdasarkan kepada konsep kesejahteraan sosial, sedangkan konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir dan sistematis. Adapun konsep kesejahteraan sosial menurut Undang-undang No.6 tahun 1974, tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial yang menyatakan bahwa :

Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, dan spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Definisi di atas menunjukkan bahwa konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu system yang berintikan lembaga dan pelayan sosial untuk membantu individu dan kelompok dalam mencapai kebutuhan hidup.

Setelah menguraikan tentang pengertian Kesejahteraan Sosial, maka selanjutnya penulis akan menguraikan tentang Pelayanan Sosial. Menurut Syarif Muhidin dalam bukunya Pengantar Kesejahteraan Sosial :

peran sosial remaja tersebut. Pondok Remaja Inabah II (Putri) mempunyai Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA yang didalamnya memiliki metode penyembuhan yang di antaranya ialah metode mandi taubat, metode Shalat, metode dzikir dan puasa sebagai upaya penunjang.

Pengertian Metode Penyadaran Korban penyalahgunaan NAPZA menurut *Anang Syah* adalah sebagai berikut :

Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA yang dilaksanakan di Inabah II Pondok Pesantren Suryalaya, merupakan suatu paket / kurikulum yang dilaksanakan secara ketat dan intensif dalam suatu periode tertentu. Dimana metode yang dilaksanakan ini melalui Pendekatan Ilaahiyah yang terdiri dari Mandi Taubat, Shalat (Fardlu dan Sunah), Dzikir (Jahar dan Khofi) dan Puasa (1990 : 37).

Selanjutnya, tentang pengertian persepsi yang dikemukakan oleh *Mar'at* dalam bukunya sikap manusia dan perubahannya serta pengukurannya yaitu : **Persepsi adalah suatu proses pengamatan oleh seseorang yang berasal dari komponen kognisi yang dipengaruhi oleh factor pengalaman, proses belajar, pandangan dan pengetahuan (1991: 22).** Pendapat lain tentang persepsi adalah menurut *Desiderato* yang dikutip oleh *Jalaludin Rahmat* dalam bukunya Psikologi Komunikasi yaitu:

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan peran. Persepsi adalah pemberian makna pada stimulus inderawi melibatkan sensasi, atensi, ekspektansi, motivasi dan memori. (1994 ; 51).

Pengertian tentang NAPZA menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tahun 1997, yaitu sebagai berikut :NAPZA (Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif lainnya) merupakan zat/obat-obatan yang digolongkan sebagai narkotika,psicotropika yang bersifat adiktif dan

berpengaruh terutama pada susunan syaraf besar (otak). Adapun jenisnya, yaitu : Opiad (opium, morfin, heroin, codein, pethidin) ; Kanibas (ganja, marihuana, hasish) ; Kokain dan daun koka.

Mengingat masalah penyalahgunaan dan ketergantungan narkotika di kalangan remaja cenderung meningkat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, maka usaha penanggulangan narkotika harus dilakukan secara terpadu. Penyalahgunaan narkotika merupakan suatu pelarian yang nakal yang prestasi yang tidak puas dengan kondisi disekitarnya, seperti halnya yang dikemukakan oleh *Sumarso Ma'sum* dalam bukunya 'Menanggulangi Bahaya Narkotika', sebagai berikut :

Penyalahgunaan narkotika merupakan tempat pelarian yang nakal yang frustrasi yang tidak puas akan kondisi yang ada disekitarnya, oleh karena itu antara penyalahgunaan narkotika dengan kenakalan anak atau remaja terdapat perkembangan jiwa remaja terutama bila didefinisikan dengan perkembangan jiwa remaja (secara psikologis) sejalan dengan pertumbuhan jiwanya. (1990 :55).

Menurut *Rahman, H.S* dalam buku Penyalahgunaan Narkotika oleh remaja, menjelaskan yang disebut narkotika adalah sebagai berikut : "Narkotika adalah zat yang jika dimasukkan (disuntikan) ke dalam tubuh manusia dapat mengubah satu atau lebih dari fungsi badan manusia" (1990 :11).

Berbicara masalah remaja maka dapat dikatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari tahap anak-anak menuju ke tahap dewasa, dimana pada tahap ini seorang anak mengalami berbagai macam pertumbuhan baik dari segi bentuk dan struktur anatomi tubuh, juga sikap, cara berfikir dan

menakutkan mereka. Menurut Elizabeth Harlock dalam bukunya Psikologi

Perkembangan menjelaskan bahwa :

Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak, dimana anak-anak mengalami perubahan yang sangat cepat disegala bidang mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun. (1991:106).

Pada dasarnya remaja mempunyai peranan dan fungsinya tidak saja terbatas di dalam lingkungan remaja itu sendiri, tetapi lebih jauh remaja seharusnya mempunyai peran yang lebih baik dalam lingkungan masyarakat.

Peranan-peranan itu disandang dan dialami oleh kepribadian-kepribadian individu. Setiap atau semua aspek kepribadian dapat terlibat dalam penampilan-penampilan peranan yang penting. Jadi konsep peranan menanamkan pengertian bahwa perasaan-perasaan, sikap-sikap serta kepribadian sendiri merupakan the product-in-process dari pengalaman-pengalaman lama dan baru yang berhubungan dengan tingkah laku (peranan) serta hadiah-hadiah (rewards) serta frustrasi-frustrasi (sebagai penilaian terhadap penampilan peranan). Adapun konsep peranan yang dikemukakan oleh H.H Perlman menjelaskan bahwa peranan memiliki beberapa komponen, yaitu aktivitas, interaksi, harapan-harapan sosial dan norma-norma sosial, serta nilai-nilai emosional dan sentiment. Peranan sosial dipelajari di dalam rangkaian atau proses sosialisasi selama tahap-tahap kehidupan seseorang. Demikian pula yang terjadi dalam tahap perkembangan anak remaja, dengan melalui proses belajar itulah suatu kerangka penampilan aktivitas-aktivitas menjadi penampilan peran sosial remaja, yakni :

Penampilan Peran Sosial Remaja adalah suatu rangkaian atau proses sosialisasi remaja dalam kehidupannya yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya yang mana berhubungan dengan lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, selanjutnya lingkungan pendidikan serta lingkungan pergaulannya di dalam masyarakat. (1993 : 29).

Jadi peranan sosial merupakan kekuatan yang sangat besar pengaruhnya sebagai penggerak dan pengarah tingkah laku manusia dalam menjalankan fungsi sosialnya.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut : **“Ada Hubungan Persepsi tentang Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA dengan Penampilan Peran Sosial Remaja di Pondok Remaja Inabah II (Putri) Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat.”**

Dengan sub-sub hipotesis kerja adalah sebagai berikut :

- a. Ada hubungan persepsi tentang metode penyadaran korban penyalahgunaan NAPZA dengan penampilan peran sosial remaja di dalam lingkungan keluarga .
- b. Ada hubungan persepsi tentang metode penyadaran korban penyalahgunaan NAPZA dengan penampilan peran sosial remaja di dalam lingkungan pendidikan (sekolah).
- c. Ada hubungan persepsi tentang metode penyadaran korban penyalahgunaan NAPZA dengan penampilan peran sosial remaja di dalam lingkungan masyarakat.



Hipotesis tersebut terdiri dari dua Variabel, yaitu Variabel X (Persepsi tentang Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA) dan Variabel Y (Penampilan Peran Sosial Remaja) yaitu :

1. Variabel X, yaitu :

Persepsi tentang Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA,

Aspek-aspek :

- a. Mandi Taubat.
- b. Shalat (Fardlu dan Sunah).
- c. Dzikir (Jahar dan Khofi).
- d. Puasa.

2. Variabel Y, yaitu :

Penampilan Peran Sosial Remaja, meliputi aspek-aspek :

- a. Di lingkungan keluarga
 - hubungan dengan orang tua
 - hubungan dengan saudara kandung
 - tindakan peniruan terhadap keteladanan
 - aktivitas bersama-sama di dalam keluarga
- b. Di lingkungan Pendidikan (Sekolah)
 - hubungan dengan dosen dan staf pengajar lainnya
 - kegiatan pelaksanaan tugas di sekolah
 - hubungan antara teman-teman sekelas
- c. Di lingkungan masyarakat
 - aktivitas hubungan sosial di masyarakat
 - perselisihan paham

F. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metoda Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan melukiskan tentang keadaan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh tersebut kemudian dikumpulkan, disusun, untuk selanjutnya dianalisis, dan diinterpretasikan yang nantinya akan menjadi bahan kesimpulan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang sedang menjalani metoda penyadaran di Inabah II. Adapun jumlah populasi sebanyak 30 orang, berpendidikan SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan jumlah populasi yang terbatas maka pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan cara sensus yaitu bahwa responden yang diambil sebanyak populasi yang ada. Dari jumlah populasi 30 orang, pengambilan sampel sebanyak ini didasarkan oleh pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila jumlahnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah jumlahnya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (1993 : 107).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi dokumentasi, yaitu mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, koran, jurnal yang berkaitan dengan sasaran penelitian yang dapat dipergunakan sebagai landasan pembahasan.
2. Studi lapangan, yaitu meliputi :
 - a. Observasi nonpartisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti secara langsung tanpa terlibat langsung dalam proses kegiatan penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi dua arah dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini yang diwawancarai secara langsung adalah Pembina Pondok Remaja Inabah II (Putri), dimana hasil wawancara tersebut digunakan sebagai data pendukung.
 - c. Angket, yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan atau membagikan daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan kepada responden .

4. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur penelitian yang penulis gunakan dalam pengujian hipotesis berupa alat ukur skala likert, yaitu skala yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket yang ditujukan terhadap responden dibagi dalam lima kategori adalah sebagai berikut :

- a. Kategori jawaban sangat tinggi = 5
- b. Kategori jawaban tinggi = 4
- c. Kategori jawaban sedang = 3
- d. Kategori jawaban rendah = 2

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum d1^2}{2 \cdot \sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx \quad \sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

Keterangan :

$\sum x^2$ = jumlah nilai pengamatan item kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah nilai pengamatan total kuadrat

N = jumlah angket yang terkumpul

- g. Untuk mencari pemecahan $\sum Tx$ dan $\sum Ty$ selanjutnya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\sum Tx = \frac{t^3 - 1}{12}$$

$$\sum Ty = \frac{t^3 - 1}{12}$$

Keterangan :

T = banyaknya data kembar

$\sum Tx$ = total skor item

$\sum Ty$ = total skor jawaban angket

- h. Membandingkan nilai t hitung terdapat t tabel dengan melihat nilai kritis dengan taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
- i. Jika t tabel < t hitung maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Hi) diterima.

G. Lokasi dan Lamanya Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Inabah II (Putri) Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat. Penentuan lokasi

c. Kategori jawaban sangat rendah = 1

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis data dalam bentuk angka-angka dalam tabel. Sedangkan untuk menguji keceratan antara variabel X dan variabel Y digunakan uji statistik dengan rank Spearman (r_s).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah :

- Menyusun skor yang diperoleh oleh tiap-tiap responden dengan mengurutkan masing-masing variabel.
- Memberikan ranking pada variabel X dan variable Y mulai dari satu sampai (1-n).
- Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variable X dan variable Y (hasilnya diketahui di)
- Masing-masing di dikuadratkan dan seluruhnya dijumlahkan (diketahui $\sum di^2$).
- Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r kedalam rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai signifikansi hasil perhitungan

n : jumlah responden

r : nilai kuadrat dari korelasi spearman

- Subtitusikan harga-harga yang diperoleh ke dalam rumus Rank Spearman :

DAFTAR PUSTAKA

- Achlis. (1982). **Pekerjaan Sosial Sebagai Profesi dan Praktek Pertolongan**. Bandung. STKS.
- Adi, Isbandi Rukminto. (1994). **Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial**. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. (1995). **Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya**. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Gerunggan. (1998). **Psikologi Sosial**. Bandung. PT Refika Aditama.
- Ginarsih, Singgih. (2001) **Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga**.
- Harlock, B.Elizabeth. (1993) **Psikologi Perkembangan**. Jakarta.Erlangga.
- Harsojo. (1988). **Pengantar Antropologi**. Bandung. Bina Cipta.
- Hawari, Dadang. (1995). **Konsep Islam Memerangi NAZA**. Yogyakarta. PT. Dana Bhakti Prima Yaya.
- Hermawan, Rachmat. (1981). **Penyalahgunaan Narkotika Oleh Para Remaja**. Jakarta.
- Iskandar, Jusman. (1999). **Metode Penelitian Sosial**. Bandung. STKS.
- Iskandar, Jusman dan Carolina Nitimihardjo. (1995). **Beberapa Indeks dan Skala Pengukuran Variabel-variabel Sosial dan Psikologi (Seri Penelitian Pekerja Sosial)**. Bandung. Kopma dan Anaba DKM Al-Ihsan.
- Kartono, Kartini. (1992). **Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja**. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.